

Analisis Implementasi Regulasi Reklamasi Pertambangan Batubara Berdasarkanpermen Esdm No. 07 Tahun 2014 Dikabupaten Batang Hari Provinsi Jambi

Aria Sari Dewi¹⁾, Rayandra Ashyar²⁾ dan Helmi²⁾

- 1) Alumni Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Jambi; e-mail : ariasaridewi@gmail.com
- 2) Dosen Jurusan Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Jambi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan membandingkan implementasi regulasi Permen ESDM No. 07 Tahun 2014 pada kegiatan pertambangan batubara yang telah diterapkan pada 3 (tiga) pemegang IUP OP di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan di 3 (tiga) Perusahaan pemegang Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP OP) Batubara di Kabupaten Batang Hari. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 10 Januari 2017 sampai dengan 30 Juni 2017. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Implementasi regulasi Permen ESDM No. 07 Tahun 2014 pada kegiatan pertambangan batubara di Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena, tingkat kesadaran pemegang izin usaha pertambangan batubara akan pentingnya reklamasi masih rendah, pengawasan kegiatan reklamasi dari pemerintah daerah masih kurang, dan sanksi terhadap pemegang IUP yang tidak melaksanakan reklamasi masih sangat rendah. Selanjutnya, implementasi Permen ESDM No. 07 tahun 2014 pada ketiga sampel pemegang IUP, PT. Bangun Energy Indonesia, PT. Nan Riang dan PT. Sursarita Sukses Sejahtera dapat dilihat bahwa PT. Nan Riang merupakan pemegang IUP dengan tingkat keberhasilan reklamasi paling tinggi dengan keberhasilan 60,59% sedangkan PT. Bangun Energy Indonesia memiliki tingkat keberhasilan 52,98% dan PT. Sursarita Sukses Sejahtera dengan tingkat keberhasilan 9,6%.

Kata Kunci: Kebijakan, Reklamasi, Pertambangan, Batubara

ABSTRACT

This research is titled "Study of Urban Drainage Carrying Capacity of Jambi City (Case Study of Urban Drainage of Mango Intersection Areas)". This study aims to determine the drainage network system in urban areas. The city of Jambi with a population of around 610,854 consists of 8 (eight) main subdistricts and 3 (three) pemekaran subdistricts, so there are now 11 (eleven) sub-districts. It is undeniable that there is a massive urbanization from village to city every year, causing changes in land use in urban areas. Therefore every city development must also be followed by improvements to existing facilities / infrastructure, especially the drainage system. The city of Jambi is one of the big cities on the island of Sumatra whose position is in the eastern region of Sumatra and the city of Jambi is fed by 9 (nine) large rivers. Along with the increasing rainfall in Jambi City, there is no exception in the Simpang Mangga region which is a region frequently affected by floods when rain falls in some of these areas, there are still drainage channels that are unable to accommodate the flow discharge, so that it overflows into the road body. The drainage network and waste water collection network are carried out separately with the aim that the urban drainage channel is not clogged or deadlocked. Comparison of water runoff with the carrying capacity of urban drainage in Sei Asam Simpang Mangga is done through analysis of planned flood discharge and channel plan capacity.

Keyword : flow patterns, flow run off, carrying capacity, strategie

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah. Sumber daya alam tersebut memiliki keanekaragaman yang sangat tinggi. Potensi yang ada meliputi sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable*) dan tidak dapat diperbaharui (*unrenewable*). Tidak dapat dipungkiri perekonomian di Indonesia sebagian besar masih ditopang dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang diminati adalah sektor pertambangan.

Batubara berasal dari batuan hidrokarbon padat yang terbentuk dari tumbuhan dalam lingkungan bebas oksigen, serta terkena pengaruh tekanan dan panas yang berlangsung sangat lama. Proses pembentukan (*coalification*) memerlukan jutaan tahun, mulai dari awal pembentukan yang menghasilkan gambut, lignit, subbituminus, bituminous dan akhirnya terbentuk antrasit (Zulkifli, A. 2014: 24). Unsur-unsur utamanya terdiri dari karbon, hidrogen dan oksigen. Batubara juga adalah batuan organik yang memiliki sifat-sifat fisika dan kimia yang kompleks yang dapat ditemui dalam berbagai bentuk. Analisa unsur memberikan rumus formula empiris seperti: $C_{137}H_{97}O_9NS$ untuk bituminus dan $C_{240}H_{90}O_4NS$ untuk antrasit.

Menurut UU No. 4 Tahun 2009 tentang pertambangan dan batubara, Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Potensi batubara di Provinsi Jambi merupakan daya tarik tersendiri bagi investor pertambangan. Batubara termasuk salah satu bahan bakar fosil. Pengertian umumnya adalah batuan sedimen yang dapat terbakar, terbentuk dari endapan organik, utamanya

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (Permen ESDM) Nomor 7 tahun 2014 pasal 1:1 menyebutkan: Reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan sepanjang tahapan usaha pertambangan untuk menata, memulihkan, dan memperbaiki kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat berfungsi kembali sesuai peruntukannya. Definisi ini menyiratkan solusi atas dampak negatif yang telah ditimbulkan pada kegiatan pertambangan. Regulasi ini berisi tata cara pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada pertambangan mineral dan batubara, sehingga pada penelitian ini penulis menganalisis kebijakan reklamasi berdasarkan Permen tersebut, sehingga dapat diketahui sejauh mana regulasi yang ada dapat diterapkan pada kegiatan penambangan batubara.

Reklamasi lahan tambang meliputi proses penutupan tambang yang disertai dengan kegiatan pengaturan kembali kontur lahan agar diperoleh kondisi stabil, dan melakukan revegetasi pada lahan yang telah distabilisasi. Reklamasi lahan tambang menjadi bagian penting dari suatu siklus hidup tambang karena tuntutan masyarakat terhadap lingkungan yang lebih baik dan berdayaguna. Keseluruhan proses pembangunan tambang dan rencana penggunaan lahan pada masa pasca tambang merupakan bagian dari pembangunan berkelanjutan.

Permasalahan degradasi kualitas lingkungan yang disebabkan oleh pertambangan, termasuk masalah melakukan reklamasi lahan pasca penambangan sudah menjadi isu nasional. Salah satu hal penting dalam aktivitas industri penambangan dengan sistem tambang terbuka di Indonesia adalah bagaimana melakukan reklamasi lahan dan mengembalikan agar kelestarian lingkungan tetap terjaga (Lubis, 1997:142). Kerusakan lingkungan yang terjadi dapat diperbaiki secara bertahap dengan melaksanakan reklamasi lahan bekas tambang. Sangat disayangkan saat ini di Provinsi Jambi khususnya di Kabupaten Batang Hari, Izin Usaha Pertambangan (IUP) Batubara yang melaksanakan reklamasi dengan

baik diperkirakan tidak lebih 20% dari total area yang wajib di reklamasi (sumber: Kasi Pembinaan dan Pengawasan Pertambangan Minerba Dinas ESDM Provinsi Jambi)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di 3 (tiga) Perusahaan pemegang Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP OP) Batubara di Kabupaten Batang Hari, yaitu: PT. Nan Riang, PT. Bangun Energy Indonesia dan PT. Sursarita Sukses Sejahtera. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 10 Januari 2017 sampai dengan 30 Juni 2017.

Data-data yang telah terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis data menurut Miles dan Huberman. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehinggadatanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*(Sugiyono, 2008:337). Dengan demikian, proses analisis data pada penelitian ini meliputi tiga langkah, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*datadisplay*), dan pengambilan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

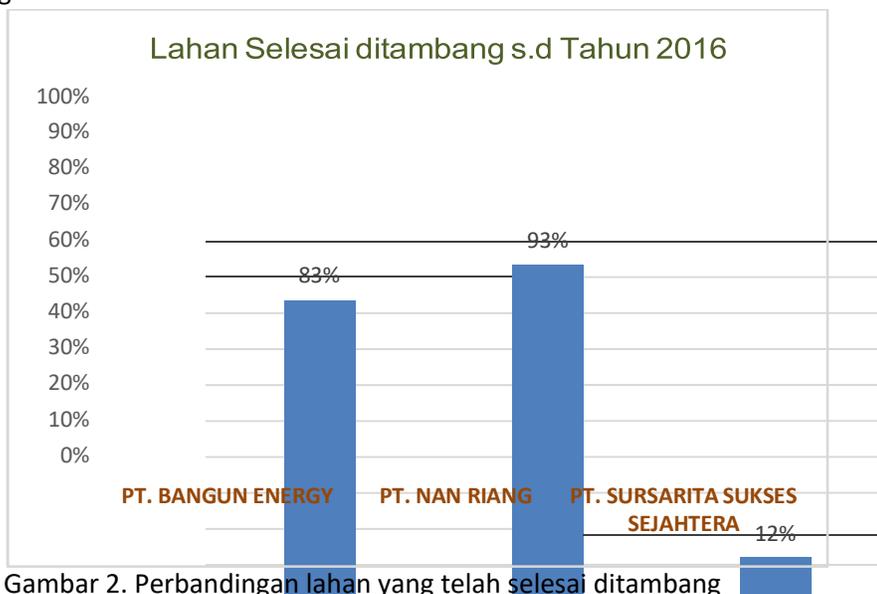
Kegiatan pembersihan lahan, pengupasan tanah pucuk dan penggalian tanah penutup dilakukan secara mekanis menggunakan *buldozer, excavator* serta kendaraan angkut (*dump truck*).Kegiatan yang dilaksanakan di PT. Bangun Energy Indonesia pada tahun 2016 meliputi, rencana kegiatan penambangan seluas 17.79 Ha dan yang terealisasi seluas 14.27 Ha, lahan yang telah selesai ditambang $\pm 7,3$ Ha, lahan yang sudah dilakukan reklamasi $\pm 1,5$ Ha, dan kegiatan penambangan yang sudah dilakukan $\pm 7,5$ Ha

Jumlah produksi batubara PT. Bangun Energy Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 63.331,85 MT dari target produksi sebesar 600.000 MT per tahun. Hal ini disebabkan karena PT. Bangun Energy Indonesia terkena imbas harga batubara yang sempat anjlok pada tahun 2016, sehingga nilai profit penjualan dianggap tidak sesuai dengan biaya operasional.Reklamasi yang dilaksanakan di PT. Bangun Energy Indonesia dengan melaksanakan penatagunaan lahan, revegetasi dan pemanfaatan lubang tambang (void). Sejauh ini reklamasi yang dilaksanakan masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan pemeliharaan di area reklamasi masih sangat minim.

Pelaksanaan Reklamasi

Pelaksanaan reklamasi oleh masing-masing perusahaan pemegang IUP DI Kabupaten Batang Hari akan dievaluasi berdasarkan laporan pelaksanaan reklamasi tahun 2016 mengacu kepada Permen ESDM No. 7 Tahun 2014.

Luas lahan yang dibuka sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada grafik, PT. Nan Riang telah membuka lahan seluas 180 Ha dari izin yang diberikan seluas 1000 Ha, PT. Bangun Energy seluas 17, 09 Ha dari izin yang diberikan seluas 165,7 Ha sedangkan PT. Sursarita Sukses Sejahtera seluas 12,5 Ha dari izin yang diberikan seluas 354 Ha.



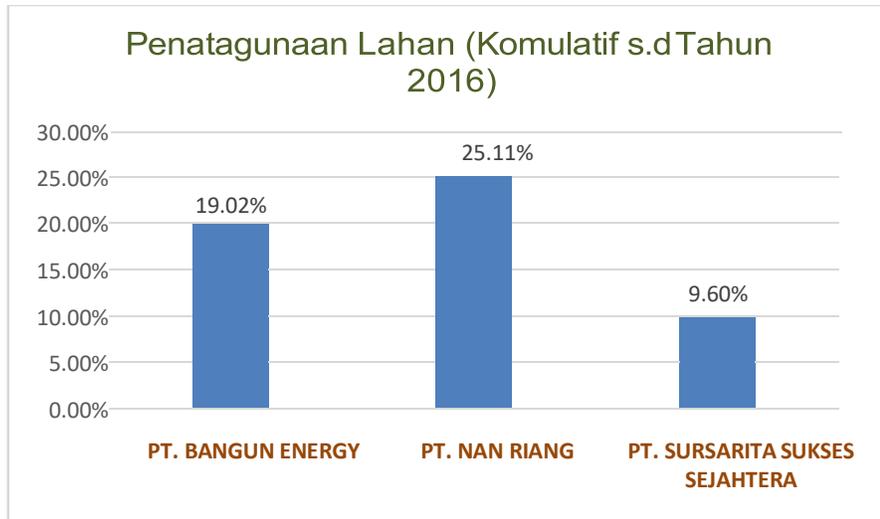
Gambar 2. Perbandingan lahan yang telah selesai ditambang

Grafik di atas menunjukkan bahwa lahan yang selesai ditambang hingga tahun 2016 PT. Nan Riang merupakan pemegang IUP dengan persentase lahan yang selesai ditambanga terluas dibandingkan kedua pemegang IUP lainnya, yakni 93%. Hal ini disebabkan karena PT. Nan Riang kontinu melaksanakan kegiatan penambangan. Sedangkan PT. Bangun Energy Indonesia (PT. BEI) terkendala dalam melaksanakan kegiatan penambangan disebabkan harga batubara yang sempat turun. PT. Sursarita Sukses Sejahtera terkendala dalam melaksanakan kegiatan penambangan karena masih dalam tahap persiapan untuk produksi kembali. Hal ini juga disebabkan karena adanya kendala dalam pembebasan lahan dengan masyarakat sekitar

Penatagunaan lahan yang terdiri dari pengaturan permukaan lahan (Ha), penebaran tanah zona pengakaran dan pengendalian erosi dapat dilihat pada grafik 3. Grafik menunjukkan Penatagunaan lahan PT. Nan Riang sebagai sampel yang paling baik hanya mampu memenuhi 30% dari luas lahan yang telah dibuka sedangkan PT. Bangun Energy Indonesia hanya 19,02% dan PT. Sursarita Sukses Sejahtera 9,6%.

PT. Nan Riang patuh dalam melaksanakan penatagunaan lahan karena pemegang IUP ini merupakan pemegang IUP yang punya rencana dalam pelaksanaan reklamasi, pasca tambang direncanakan penanaman kembali dengan tanaman-tanaman penghasil yang dianggap punya nilai jual.

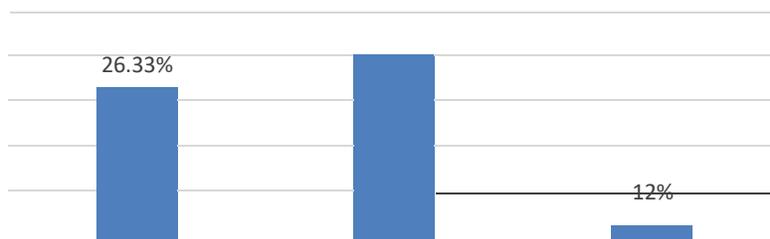
Hal ini berbeda dengan 2 pemegang IUP lainnya yaitu PT. Bangun Energy Indonesia dan PT. Sursarita Sukses Sejahtera yang melaksanakan penatagunaan lahan hanya karena memenuhi kewajiban. Kedua pemegang IUP ini juga terkendala karena kondisi cuaca, pada musim hujan kegiatan tidak dapat dilaksanakan.

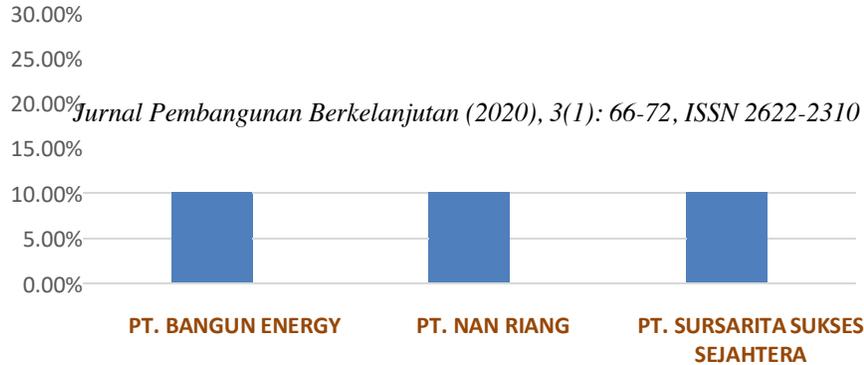


Gambar 3. Perbandingan Penatagunaan Lahan s.d. 2016

Penatagunaan lahan yang terdiri dari pengaturan permukaan lahan (Ha), penebaran tanah zona pengakaran dan pengendalian erosi dapat dilihat pada grafik 3. Grafik menunjukkan Penatagunaan lahan PT. Nan Riang sebagai sampel yang paling baik hanya mampu memenuhi 30% dari luas lahan yang telah dibuka sedangkan PT. Bangun Energy Indonesia hanya 19,02% dan PT. Sursarita Sukses Sejahtera 9,6%.

PT. Nan Riang patuh dalam melaksanakan penatagunaan lahan karena pemegang IUP ini merupakan pemegang IUP yang punya rencana dalam pelaksanaan reklamasi, pasca tambang direncanakan penanaman kembali dengan tanaman-tanaman penghasil yang dianggap punya nilai jual. Hal ini berbeda dengan 2 pemegang IUP lainnya yaitu PT. Bangun Energy Indonesia dan PT. Sursarita Sukses Sejahtera yang melaksanakan penatagunaan lahan hanya karena memenuhi kewajiban. Kedua pemegang IUP ini juga terkendala karena kondisi cuaca, pada musim hujan kegiatan tidak dapat dilaksanakan



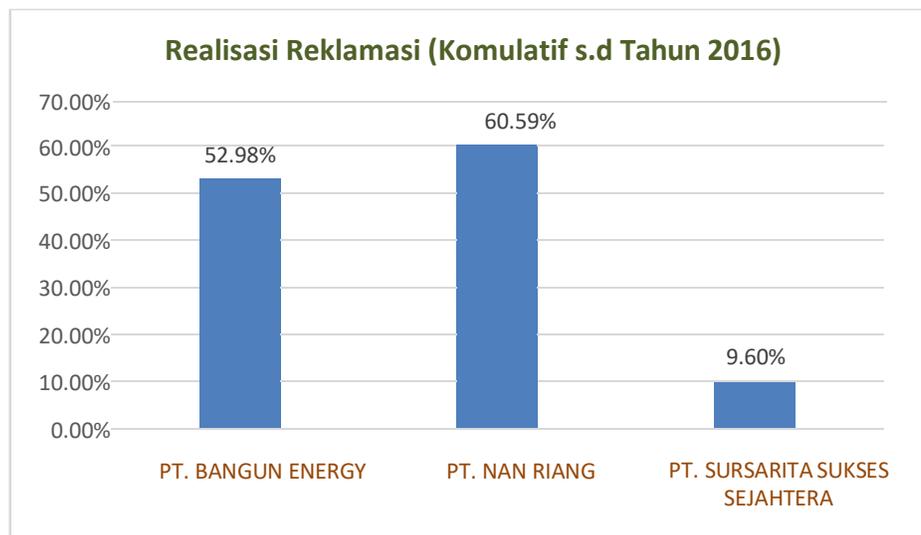


Gambar 4. Perbandingan Revegetasi

Revegetasi yang mampu dilaksanakan sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada Gambar 4.2, dimana PT. Nan Riang sudah melaksanakan revegetasi 30,66% dari lahan yang telah dibuka, sedangkan PT. Bangun Energy Indonesia mencapai 26,33% dari luas lahan yang telah dibuka dan PT. Sursarita Sukses Sejahtera 12% dari luas lahan yang telah dibuka.

Pelaksanaan revegetasi di PT. Nan Riang sampai dengan tahun 2016 direncanakan dengan penanaman tanaman yang lebih variatif dan berhasil guna. Jenis tanaman yang direncanakan adalah: jambu air, rambutan, kelapa sawit, pulai, jabon, durian, karet, alpukat, sengon dan jati. Jenis tanaman tersebut dipilih berdasarkan rencana reklamasi, bahwa pasca tambang nantinya akan dijadikan wilayah perkebunan yang berhasil guna.

PT. Bangun Energy Indonesia memilih tanaman jenis mahoni dan saga karena tanaman ini dianggap memiliki daya adaptasi yang tinggi untuk areal terganggu atau lahan kritis.



Gambar 5. Perbandingan Realisasi Reklamasi s.d Tahun 2016

Realisasi reklamasi yang telah dilaksanakan oleh ketiga pemegang IUP Batubara di Kabupaten Batang Hari dapat dilihat pada grafik 5 di atas. PT. Nan Riang telah melaksanakan target reklamasi sebanyak 60,59%, angka yang masih jauh dari sempurna, namun dibandingkan dengan pemegang IUP lainnya PT. Nan Riang masih jauh lebih baik. PT. Bangun Energy Indonesia dengan luasan lahan yang sedikit mampu melaksanakan kegiatan reklamasi sebesar 52,98%, seangkan PT. Sursarita Sukses Sejahtera hanya mampu melaksanakan sebesar 9,6%.

Pelaksanaan reklamasi secara keseluruhan masih jauh dari sempurna, karena reklamasi selama ini dilakukan sesuai dengan keinginan pemegang IUP. Pengawasan dari Pemerintah Daerah masih sangat kurang. Pemberian sanksi karena pemegang IUP tidak melaksanakan reklamasi dengan baik belum pernah dilakukan. Perubahan pembinaan pengawasan terkait reklamasi baru dilaksanakan Pemerintah Provinsi pada tahun 2017.

Pengawasan dari Dinas ESDM terkait reklamsi masih sangat kurang baik secara kuantitas maupun kuantitas hal ini disebabkan karena:

1. Pengawasan langsung ke lapangan hanya mampu dilaksanakan 1 s.d 2 kali dalam setahun.

Peralihan kewenangan dari Dinas ESDM Kabupaten ke Provinsi masih menyisakan pekerjaan besar bagi Dinas ESDM Provinsi Jambi untuk mengevaluasi keberadaan IUP di Provinsi Jambi dan permasalahannya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi regulasi Permen ESDM No. 07 Tahun 2014 pada kegiatan pertambangan batubara di Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena, tingkat kesadaran pemegang izin usaha pertambangan batubara akan pentingnya reklamasi masih rendah, pengawasan kegiatan reklamasi dari pemerintah daerah masih kurang, dan sanksi terhadap pemegang IUP yang tidak melaksanakan reklamasi masih sangat rendah. Selanjutnya, implementasi Permen ESDM No. 07 tahun 2014 pada ketiga sampel pemegang IUP, PT. Bangun Energy Indonesia, PT. Nan Riang dan PT. Sursarita Sukses Sejahtera dapat dilihat bahwa PT. Nan Riang merupakan pemegang IUP dengan tingkat keberhasilan reklamasi paling tinggi dengan keberhasilan 60,59% sedangkan PT. Bangun Energy Indonesia memiliki tingkat keberhasilan 52,98% dan PT. Sursarita Sukses Sejahtera dengan tingkat keberhasilan 9,6%

DAFTAR PUSTAKA

- Zulkifli, A. (2014), *Pengelolaan Tambang Berkelanjutan*, Yogyakarta: Graha Ilmu. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009, tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 7 Tahun 2014, tentang Reklamasi dan Penutupan Tambang.
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*
- Lubis, M. 1997. *The Development Of Indonesia's Nickel And Coal Supply Industry Trade And Investment Issues*, Paper Presented At APEC Nickel And Coal Trade And Investment Liberaliz